

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia di era digital seperti saat ini dituntut untuk mengetahui segala hal tentang informasi yang terjadi secara aktual melalui berbagai media termasuk media massa. Media massa menjadi bagian terpenting di dalam kehidupan manusia. Media massa merupakan sekumpulan media (alat) komunikasi dan informasi yang bertujuan sebagai alat penyebaran informasi secara menyeluruh.¹ Di Negara Indonesia, media massa terus mengalami perkembangan yang signifikan, baik dari aspek teknologi hingga dari aspek Sumber Daya Manusianya (SDM). Media massa yang pada awalnya sebenarnya sebagai alat manusia untuk mendapatkan dan memperoleh informasi dan hiburan lambat laun menjadi sebuah area bisnis yang menjanjikan. Banyak pihak yang tertarik untuk mendirikan media karena dapat memperoleh keuntungan yang besar. Program yang ditawarkan oleh media televisi juga beraneka ragam termasuk adalah program dakwah.

Agama Islam merupakan agama dakwah, di mana menugaskan umatnya untuk mengajak, menyebarkan dan menyiarkan Islam kepada seluruh umat manusia. Kegiatan berdakwah atau mengajak tersebut baik dalam bentuk lisan, tulisan maupun tingkah laku dilaksanakan secara sadar dan terencana. Berdakwah merupakan salah satu kegiatan komunikasi sehingga pembicara hendaknya mampu untuk membuat jamaah tertarik terhadap isi atau materi yang disampaikan sehingga membutuhkan teknik-teknik yang tepat. Allah SWT berfirman dalam Al-Qur'an surat An-Nahl ayat 125:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجَدِّلْ لَهُم بِالَّتِي
 هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ
 بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan

¹Burhan Bungin, *Sosiologi Komunikasi*, (Jakarta: Kencana Prenada, 2008), 72

Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk (Q.S. An-Nahl: 125).²

Pembicara di dalam menyampaikan pesan-pesan dakwah tidak hanya sekedar supaya pesan tersebut dapat disampaikan dan diterima oleh jamaah, akan tetapi sebaiknya juga pesan yang disampaikan tersebut dapat dimengerti, dipahami dan dihayati serta dilakukan oleh jamaah. Usaha berdakwah tersebut agar efektif diperlukan adanya jalan atau cara. Cara inilah yang sering disebut dengan metode. Terdapat beberapa metode di dalam berdakwah di antaranya adalah metode ceramah *muhadlarah* atau pidato yang telah digunakan dan diterapkan oleh semua Rasul Allah SWT di dalam menyampaikan ajaran Allah kepada umatnya. Sampai saat ini metode ceramah atau pidato merupakan metode yang paling sering digunakan oleh para pendakwah atau pembicara meskipun alat komunikasi modern telah tersedia.³

Dakwah sebagai bagian dari kegiatan komunikasi merupakan ajakan atau seruan untuk mengajak agar jamaah (audien) berbuat kebaikan untuk menaati perintah dan menjauhi larangan Allah SWT. Proses penyelenggaraan dakwah dicapai untuk mewujudkan tujuan yaitu mencapai kebahagiaan dan kesejahteraan hidup manusia yang diridloi Allah SWT. Demi tercapainya tujuan tersebut, pendakwah atau pembicara haruslah memiliki sejumlah kiat tertentu agar *mad'u* (jamaah, audien) tidak mudah bosan atau jenuh untuk mengikuti dan menyimak pesan dakwah yang disampaikan *da'i/kyai* dan dapat diaplikasikan di dalam kehidupan sehari-hari, salah satunya dengan menggunakan seni atau ilmu yang mengajarkan kaidah-kaidah penyampaian tutur secara lisan dengan efektif untuk mengefeksi dan mempengaruhi pihak lain (audien) yang biasa disebut dengan retorika.⁴

Retorika dakwah bagi seorang pendakwah atau pembicara sangat penting untuk dipelajari. Ini dikarenakan melalui penguasaan retorika dakwah maka keluesan di dalam berbicara dakwah yang baik dapat tercapai. Menjadi seorang pendakwah atau pembicara yang handal seseorang harus mampu atau pintar-pintar di dalam memahami situasi lawan bicara (audiens) serta mampu untuk menyesuaikan di mana dan dalam situasai seperti apa ketika seseorang sedang berbicara. Apabila seseorang mempunyai

²Q.S. An-Nahl (16) Ayat 125, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Departemen Agama RI, 2008), 281.

³Moh Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2004), 359.

⁴Sunarto AS, *Retorika Dakwah: Petunjuk Menuju Peningkatan Kemampuan Berpidato*, (Surabaya: Jaudar Press, 2014), 5

kemampuan dan kecakapan serta ketrampilan untuk berbicara maka pembicaraan yang disampaikan akan lebih terarah dan biasanya seorang pembicara atau pendakwah juga memiliki pengetahuan dan pengalaman yang luas di dalam pergaulan sehari-hari baik dalam lingkungan keluarga maupun di lingkungan masyarakat sekitar. Pengetahuan dan wawasan yang luas dapat mempengaruhi kelancaran dalam berbicara bagi seorang pendakwah. Pada umumnya biasanya seorang yang mempunyai kemampuan berbicaranya yang baik akan memiliki wawasan yang luas pula, sehingga ketika ada atau menemui atau mendapatkan sanggahan dari lawan bicaranya ia akan dapat untuk menggunakan berbagai alasan untuk memperkuat argumennya sehingga orang yang diajak bicara dapat mengikuti ajakannya. Alasan yang dikemukakan tersebut tentunya berdasarkan dari pengalaman yang ia dapatkan, bukan hanya sekedar mengelak dari sanggahan lawan bicara saja tanpa disertai dengan argumen-argumen yang logis.⁵

Retorika juga dapat dikatakan sebagai sebuah seni, sehingga ketika disampaikan oleh pembicara yang menguasai teknik-teknik dalam retorika maka dakwah yang disampaikannya terasa indah, menarik serta mengena. Sehubungan dengan hal tersebut, maka kemampuan merangkai kata-kata sehingga menjadi merikan akan dapat menarik pendengar untuk mudah menerima, memahami dan mengikuti apa yang didakwahkan.

Pembicara atau pendakwah di dalam berdakwah dibutuhkan retorika yang dapat membuat dakwah yang disampaikan menjadi lebih mengena, efisien dan efektif, terutama di dalam mensosialisasikan ajaran-ajaran Islam, sehingga retorika yang baik harus dapat dikuasai oleh pendakwah dengan tujuan agar nasihat-nasihat atau petunjuk-petunjuk yang disampaikan kepada pendengar dengan mudah untuk diterima dan diamalkannya. Hal ini sejalan dengan maksud dari retorika dakwah yaitu keterampilan dalam menyampaikan ajaran Islam secara lisan untuk memberikan pemahaman yang benar kepada umat Islam supaya mereka dapat menerima dan menjalankan seruan dakwah Islam tersebut.⁶

Berkembangnya teknologi dan informasi pada saat ini yang semakin pesat membuat peranan sosial media dan *new media* sangat penting di dunia dakwah terlebih dalam penggunaan internet. Penggunaan internet dari tahun ke tahun semakin meningkat, di mana

⁵Agus Hermawan, *Retorika Dakwah*, (Kudus: Yayasan Hj. Kartini Kudus, 2018), 4.

⁶Deni Yanuar dan Ahmad Nazri Adlani, "*Jurnal Al-Bayan: Media Kajian dan Pengembangan Ilmu Dakwah*", Vol. 25 No. 2 Juli-Desember 2019, 357.

orang-orang lebih banyak dalam memanfaatkan internet untuk mencari maupun menyajikan informasi. Menurut survei dari APJII (*Asosiasi Penyelenggara JasaInternet Indonesia*), jumlah pengguna internet dari tahun ketahun semakin meningkat pesat. Data terbaru dari APJII, pengguna internet di Indonesia hingga kuartal II tahun 2020 naik menjadi 73,7 persen dari populasi atau setara dengan 196,7 juta pengguna. Hampir tembus 200 juta pengguna dari populasi penduduk Indonesia yang 266,9 juta jiwa.⁷ Dan lebih 54 persen populasinya adalah generasi Z dan milenial yang memiliki gaya hidup digital.⁸

Rata-rata masyarakat Indonesia di dalam menggunakan/mengakses internet setiap hari dengan durasi 26,48% atau lebih dari 8 jam, layanan yang sering diakses oleh masyarakat Indonesia yang terbanyak adalah *chatting*, sosial media, *searchengine*, konten pendidikan dan laman sekolah, melihat gambar atau foto, dan melihat video. Pemanfaatan internet dalam membaca informasi agama menduduki urutan kedua dari berita sosial atau lingkungan yaitu sebanyak 41,55%.⁹

Semakin banyak masyarakat yang mempelajari agama melalui media internet, maka seorang pendakwah (*da'i*) juga akan semakin kreatif di dalam mengembangkan dakwahnya melalui internet dengan *youtube*. *Youtube* adalah web yang menyediakan berbagai video, tidak sedikit orang menjadi terkenal dengan cara mengunggah video mereka ke dalam *channel youtube* sehingga banyak pengguna yang menonton dan melihat serta mendengarkan isi-isi ceramah yang disampaikan oleh ustadz tersebut. Ketika materi, bahasa, isi materi yang disampaikan menarik disertai dengan gaya beretorika/berpidato yang baik tentu dapat menarik para pemirsa/penggunanya.

Youtube merupakan salah satu platform yang ada di media sosial yang bisa mengunggah berbagai macam video, selain itu juga *youtube* juga bisa menjadi ajang komunikasi jarak jauh yang dilakukan oleh penggunanya untuk mengunggah berbagai macam video yang bisa diakses oleh para pengguna lainnya dan bisa diakses secara gratis. Di dunia internet, *youtube* merupakan salah satu database video yang paling populer dan merupakan situs video yang menampilkan gambar gerak untuk menyampaikan informasi dan hiburan. *Youtube* merupakan situs yang disediakan bagi mereka yang ingin mencari informasi lewat video.

⁷<https://apjii.or.id/download/file/BULETINAPJIIEDISI74November2020.pdf>

⁸<https://apjii.or.id/download/file/BULETINAPJIIEDISI91Juli2021.pdf>

⁹<https://apjii.or.id/download/file/BULETINAPJIIEDISI91Juli2021.pdf>

Berdasarkan uraian tentang media dakwah tersebut, di zaman sekarang ini *youtube* sudah dimanfaatkan oleh banyak umat muslim untuk menyampaikan kajian-kajian islamiyah, melalui unggahan video ceramah. Salah satu ulama yang menggunakan metode penyampaian pesan dakwahnya, melalui platform *youtube* adalah Ustadz Abdul Somad dengan nama akun Ustadz Abdul Somad Official. Nama Ustadz Abdul Somad sendiri sudah tidak asing ditelingan kalangan masyarakat Indonesia, karena ceramah beliau yang disukai oleh masyarakat dan pembawaan bahasa dalam menyampaikan pesan dakwahnya mudah dipahami.

Banyak kajian-kajian yang beliau rangkum di dalam *channel youtube* “Ustadz Abdul Somad Official” yang kini telah mendapatkan 2,95 jt *subscriber* 1,7 rb video pada tanggal 22 agustus 2022. Banyak pemilihan tema kajian yang dapat dicari dalam akun *youtube* Ustadz Abdul Somad Official. Salah satunya adalah kajian tentang sayangi orang tuamu.

Berkat dari latar belakang di atas, maka penulis merasa tertarik untuk mengetahui dan meneliti lebih lanjut mengenai masalah tersebut dalam skripsi dengan judul: **“Retorika Dakwah Ustadz Abdul Somad dalam Channel Youtube Ustadz Abdul Somad Official”**

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian berisi tentang penentuan konsentrasi sebagai acuan arah dalam penelitian untuk mengumpulkan dan mencari informasi sebagai pedoman dan pembahasan atau penganalisisaan sehingga penelitian benar-benar sesuai hasil yang diinginkan. Fokus penelitian juga batas ruang dalam pengembangan penelitian supaya penelitian yang dilakukan tidak sia-sia yang disebabkan oleh ketidaksesuaian dalam pengembangan pembahasan.

Dengan demikian fokus pada penelitian ini yaitu membahas Gaya Retorika Ustadz Abdul Somad dalam Channel Youtube Ustadz Abdul Somad *Official*” yang di sampaikan oleh Ustadz Aabdul Somad.

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah yaitu proses untuk mengetahui asumsi berdasarkan studi pendahuluan pada fokus penelitian berdasarkan pada latar belakang. Dengan demikian dapat dirumuskan beberapa rumusan masalah yaitu:

1. Bagaimana gaya retorika Ustadz Abdul Somad dalam akun Youtube Ustadz Abdul Somad *Official*?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan yang ingin dicapai dari penelitian yaitu:

1. Mengetahui bagaimana gaya bahasa untuk mengetahui dan menganalisis gaya retorika dakwah Ustadz Abdul Somad dalam Channel Youtube Ustadz Abdul Somad *Official*.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat atau kegunaan yang dapat diambil dari hasil penelitian ini adalah dari segi teoritis maupun dari segi praktis sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi keilmuan dalam penyiaran Islam dan memberikan referensi mahasiswa dalam pembelajaran mengenai gaya retorika tokoh seperti Ustadz Abdul Somad.

2. Manfaat Praktis

- a. Memberikan motivasi kepada mahasiswa Komunikasi Penyiaran Islam (KPI) untuk mencontoh gaya retorika Ustadz Abdul Somad.
- b. Memberikan kiat-kiat dan teknik untuk dapat menjadi pembicara yang dapat diterima oleh masyarakat melalui penggunaan gaya retorika yang baik dan menarik.
- c. Memberikan rujukan bagi peneliti selanjutnya mengenai gaya bahasa dibidang dakwah.

F. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan skripsi ini bertujuan memperoleh garis besar serta perkiraan dari setiap bagiannya. Dengan sistematika sebagai berikut:

1. Bagian Awal

Halaman judul, pengesahan, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, dan lampiran akan mengisi dibagian ini.

2. Bagian Isi

Bab I: Pendahuluan

Pendahuluan berisikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat dari penelitian, serta sistematika penulisan.

Bab II: Landasan Teoritis

Hal yang dikemukakan adalah landasan teori tentang: *pertama*, retorika yang meliputi: pengertian gaya retorika, jenis retorika, unsur-unsur retorika, fungsi retorika, tahapan

penyampaian. *Kedua*, dakwah, meliputi: pengertian dakwah, unsur dakwah, kelebihan dan kekurangan dakwah. *Ketiga*, penelitian terdahulu, *Keempat*, kerangka berpikir.

Bab III: Metode Penelitian

Isi dari metode penelitian antara lain: jenis pendekatan penelitian, setting penelitian, subyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, uji keabsahan data, dan teknik analisis data.

Bab IV: Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berisikan gambaran secara umum dari objek yang terdapat dalam penelitian, data deskripsi penelitian, dan analisis data.

Bab V: Penutup

Merupakan simpulan mengenai hasil penelitian serta saran-saran yang ditujukan bagi pihak-pihak yang terkait, dengan mengacu dari hasil menganalisis di bab-bab sebelum itu.

3. Bagian Akhir

Berisi daftar pustaka yang difungsikan menjadi acuan dalam pembuatan penelitian, daftar riwayat pendidikan, serta lampiran-lampiran.